

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Definisi Skuter

Skuter merupakan sepeda motor roda dua yang populer berasal dari kawasan Eropa seperti Italia, Inggris, Perancis dan Rusia. Ciri khas utama dari kendaraan ini adalah bentuknya yang unik, memiliki ukuran besar, berpinggul, terbaik dalam sisi mode serta kenyamanan. Skuter memiliki model rangka melintang dengan sistem monokok dan disertai pijakan untuk kaki pengendara. Sepeda motor yang dikenal sebagai skuter dibuat pada tahun sebelum 1914. Pengembangan skuter sendiri berlangsung di kawasan Eropa dan Amerika pada masa Perang Dunia. Skuter mulai terkenal pada masa Perang Dunia II, diawali oleh Vespa dan Lambretta. Skuter pada masa tersebut digunakan untuk transportasi pribadi dengan kapasitas mesin mulai 50 sampai 850cc. Desain awalnya masih digunakan sampai saat ini (mesin). Skuter adalah salah satu jenis sepeda motor yang memiliki tempat duduk tersendiri serta memiliki lingkaran roda yang kecil. Departemen Transportasi Amerika Serikat mendefinisikan skuter sebagai sepeda motor yang mempunyai rantai untuk pijakan kaki pengemudi dengan desain rangka yang menyatu. Desain rangka monokok dan rantai pijakan untuk kaki dipilih karena kebanyakan mesin serta sistem transmisinya dipasang pada sumbu roda belakang atau dibawah tempat

duduk bagian belakang. Berbeda dengan motor konvensional yang mesinnya dipasang pada rangka, mesin skuter diletakkan di roda belakang sehingga memungkinkan mesin untuk bergerak mengikuti gerakan roda dimana kebanyakan motor konvensional mempunyai roda yang dipasang pada lengan ayun. Dalam hal pengoperasian, ada skuter yang menggunakan sistem transmisi otomatis dan ada juga yang menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindah gigi serta kopling yang berada di *handle* sebelah kiri. Umumnya skuter mempunyai *body* penutup, diantaranya adalah tebang kanan dan kiri sebagai pelindung kaki dari angin dan penutup mesin yang berada di kanan dan kiri bagian belakang, kadang juga disediakan bagasi, beberapa jenis skuter ada yang bagasinya di bawah tempat duduk, penutup mesin bagian kiri, ataupun di tebang. Skuter mempunyai banyak kapasitas mesin, mulai 50-850cc, satu ataupun dua silinder. Secara umum roda skuter lebih kecil dari roda motor pada umumnya dan terbuat dari besi cetak atau aluminium cor dengan cara pemasangan yang mudah dan bisa ditukar antara depan dan belakang serta memiliki roda cadangan (Whitney, April; Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground (1995). *Scoot!* <http://www.scootmagazine.com/>) Diakses pada tanggal 18 Mei 2013.

Skuter di bawa masuk ke Indonesia oleh para kaum misionaris Kristen dan Katolik sekitar tahun 1940-an, pada masa Perang Dunia II. Beberapa merk seperti VESPA, MOTOBİ, BAJAJ, ZUNDAP, BIV, BIANCA, LAMBRETTA, HARLEY DAVIDSON merupakan pabrikan

awal kendaraan jenis skuter yang masuk di Indonesia (OTO BIKES Edisi 26 Bulan Mei 2010).

2. Identitas

a. Identitas Individu

Menurut pandangan Giddens (dalam Barker, 2008: 175), identitas individu adalah apa yang kita pikirkan tentang diri kita pribadi. Selain itu, identitas individu bukanlah kumpulan sifat yang kita miliki, identitas bukanlah sesuatu yang kita miliki ataupun entitas benda yang kita tunjuk. Identitas merupakan suatu hal yang diciptakan oleh manusia melalui proses gerak aktif dari manusia itu sendiri. Identitas individu merupakan sebuah istilah yang cukup luas bagi seseorang untuk menjelaskan siapakah dirinya.

Richard Jenkins (1996) berargumen bahwa identitas adalah pemahaman kita akan siapa kita dan siapa orang lain, serta saling berhubungan, pemahaman orang lain akan diri mereka sendiri dan orang lain. Identitas adalah sesuatu yang bisa dinegosiasikan dan dibuat dalam proses interaksi manusia. Bagi Jenkins, “identitas” adalah mengenai “*meaning*” (arti), dan *meaning* ini lebih dikonstruksikan secara sosial daripada mengenai perbedaan mendasar antara manusia karena identitas merupakan bagian integral dari kehidupan sosial. Sebuah kesadaran dari identitas yang berbeda memberi indikasi dengan orang seperti apa seseorang berhubungan dan bagaimana seseorang bisa

berhubungan dengan mereka. Jenkins berargumen bahwa identitas mengandung elemen dari “*individual unique*” dan “*colectively shared*”. Sementara masing-masing individu memiliki identitas personal mereka, identitas tersebut terbentuk melalui keanggotaan dari kelompok sosial. Elemen individual dari identitas menekankan perbedaan, sedangkan elemen kolektifnya menekankan kesamaan, tetapi keduanya berhubungan erat (Jenkins 1996 dalam Haralombos 2004: 826).

Jenkins berargumen bahwa identitas terbentuk melalui proses sosialisasi. Melalui proses ini orang belajar untuk membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan secara sosial antara mereka dengan orang lain. Lebih lanjut, “identitas tidak pernah sepihak” – identitas seseorang selalu dibentuk dalam hubungan dengan orang lain. Identitas tidak hanya mengenai kesan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga kesan kita terhadap orang lain dan kesan orang lain terhadap kita. Dengan kata lain, identitas dibentuk dalam proses sosialisasi. Menurut Jenkins, identitas itu adalah hubungan antara internal maupun eksternal, mereka berinteraksi untuk membentuk identitas (Jenkins 1996 dalam Haralombos 2004: 826).

Identitas tidak terbentuk secara sendiri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukannya. Faktor-faktor pembentuk identitas tersebut antara lain (Lisnia, 2011: 21-22):

a. Kreativitas

Merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk tampil beda terhadap individu lainnya.

b. Ideologi Kelompok

Ideologi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan tekanan kelompok atau dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Kehidupan berkelompok menawarkan kenyamanan individu berinteraksi dengan individu lainnya. Kenyamanan berinteraksi antar individu dalam sebuah kelompok mendorong terbentuknya identitas karena dengan berinteraksi dalam suatu kelompok juga terdapat interaksi yang saling mempengaruhi.

c. Status Sosial

Analisis mengenai identitas dan gaya hidup selalu dikaitkan dengan status sosial. Karena status sosial berpengaruh terhadap terbentuknya identitas.

d. Media Massa

Media massa dalam pembentukan identitas membantu membentuk kerangka pemikiran individu dalam menentukan selera. Media massa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan

keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikuti media massa.

e. Kesenangan

Kesenangan menjadi faktor pendorong dalam pembentukan identitas manusia melalui gaya hidup manusia tersebut. Gaya hidup manusia tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Identitas Kelompok

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi dengan kelompok. Identitas diri seseorang merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Identitas berasal dari proses interaksi antara individu dengan kelompok atau masyarakat. Identitas kelompok biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik.

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain (Barker, 2008: 221). Perspektif identitas sosial adalah kesadaran diri yang fokus utamanya secara khusus lebih diberikan pada hubungan antar kelompok atau hubungan antar individu dalam anggota

kelompok kecil. Identitas dibangun berdasarkan asumsi yang ada pada kelompok.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa identitas sosial merupakan ciri khas dari sebuah kelompok atau komunitas yang membedakannya dari kelompok/komunitas lain. Identitas sosial sebuah kelompok bisa saja terbentuk melalui hasil pemakaian pada sebuah benda. Seperti pada komunitas STANG, dimana skuter menjadi identitas sosial dari kelompok tersebut. Skuter ini menjadi simbol dari komunitas STANG sebagai sebuah identitas yang membedakannya dengan komunitas yang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guardina Ardi, mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Sepeda Fixed Gear Sebagai Identitas Kelompok CYCLEBANDIDOS (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Cyclebandidos)*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan anggota kelompok Cyclebandidos memilih jenis sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompoknya, untuk mengetahui bagaimana pemakaian *sepeda fixed gear* sebagai identitas sosial pada kelompok Cyclebandidos.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Cyclebandidos merupakan kelompok yang berdasarkan pada kesamaan hobi dan tempat nongkrong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang identitas suatu benda pada kelompok sosial. Persamaan lain antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan dalam cara memperoleh data yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu obyek dari penelitian ini yaitu komunitas STANG, serta lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan yaitu di kota Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnia Yulia Rakhmawati, mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Hip Hop Jawa sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip Hop Foundation. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan identitas dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas dalam kelompok Jogja Hip Hop Foundation.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan proses identitas kelompok Jogja Hip Hop Foundation terjadi secara bertahap yaitu tahap tidak mengetahui identitas dimana anggota tidak tertarik dengan budaya dan lebih mengarah pada Hip Hop Amerika, tahap pencarian identitas melalui penggunaan bahasa Jawa dalam musik Hip Hop, dan

tahap pencapaian identitas ditandai dengan Jogja Hip Hop Foundation yang mulai bangga dengan Hip Hop Jawa. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas dalam kelompok Jogja Hip Hop Foundation antara lain kreativitas dengan menggabungkan musik Hip Hop dengan budaya Jawa, ideologi kelompok untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Jawa, satus sosial dimana Jogja Hi Hop Foundation memandang semua orang dengan derajat yang sama, dan kesenangan akan musik dan budaya Jawa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai identitas kelompok dan sama-sama penelitian dengan metode kualitatif. Sementara perbedaannya yaitu pada obyek kajiannya, dimana pada penelitian ini obyeknya adalah kelompok Jogja Hip Hop Foundation sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, obyeknya adalah komunitas STANG “Scooter Team Anjuk Ladang”.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari perluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Semakin beragamnya jenis sepeda motor keluaran terbaru yang beredar dan dimiliki masyarakat menyebabkan eksistensi serta daya tarik masyarakat akan sepeda motor tua kian surut. Kenyataan tersebut di atas membuat banyak pemilik sepeda motor tua di berbagai daerah berkeinginan untuk membentuk suatu wadah yang dapat menjadi media untuk saling membantu serta berbagi informasi dan pengetahuan tentang sepeda motor tua. Dengan wadah tersebut, para penggemar sepeda motor tua dapat saling bertukar informasi serta pengetahuan. Setidaknya dengan adanya keinginan untuk berkumpul, para pemilik maupun penggemar sepeda motor tua dapat memberikan dan memperoleh manfaat hal yang positif bagi mereka.

Salah satu sepeda motor tua yang memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya adalah skuter. Skuter merupakan salah satu motor tua yang memiliki cukup banyak penggemar di Indonesia. Skuter adalah motor tua yang memiliki kesan klasik dan keberadaannya masih banyak dipertahankan.

Adanya wadah berkumpul yang biasanya berbentuk komunitas bagi para penggemar sepeda motor tua khususnya skuter membawa pengaruh pada tumbuh dan berkembangnya eksistensi dari skuter itu sendiri. Skuter bukan lagi dianggap sebagai kendaraan transportasi apalagi kendaraan tua yang sudah ketinggalan jaman, namun kini skuter sudah mulai berubah menjadi kendaraan yang modis dan pantas untuk dikendarai oleh semua usia, khususnya anak muda.

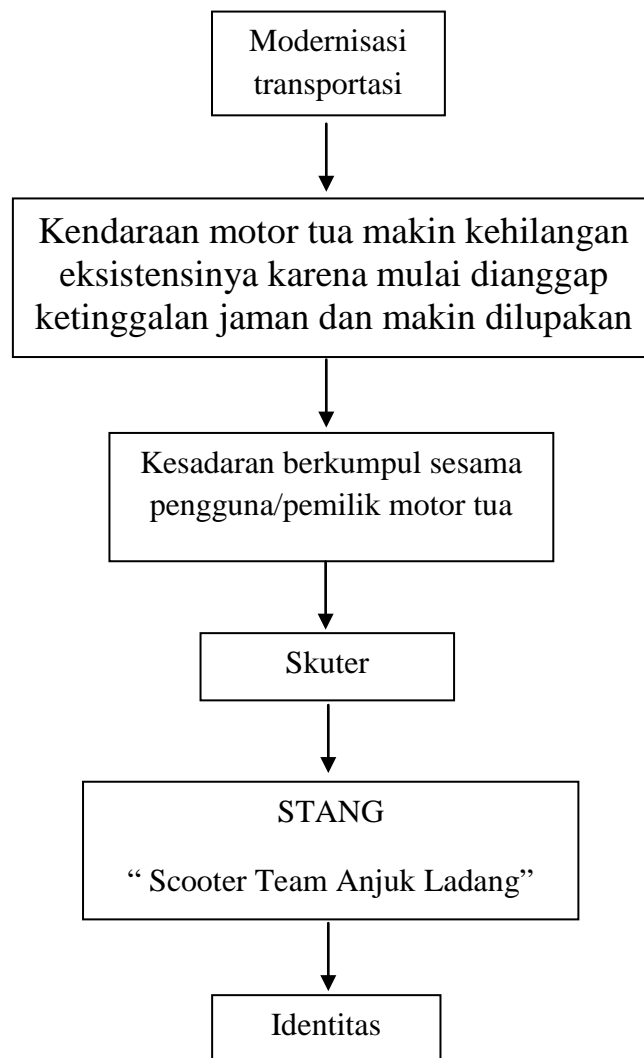
Skuter masa kini sudah mampu menjadi kendaraan yang menginterpretasikan identitas pengendaranya, identitas sebagai seorang *scooterist*, sebutan bagi para penggemar sekaligus pengendara skuter yang biasanya juga tergabung dalam sebuah komunitas pecinta skuter. Bagi komunitas skuter, skuter menjadi media pembeda dengan pengendara sepeda motor lain dan juga komunitas lain.

STANG adalah salah satu komunitas skuter di tanah air, berlokasi di kota Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tanggal 10 April 2005, sekarang komunitas ini telah memiliki kurang lebih 185 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk. Komunitas ini merupakan komunitas yang bisa dikatakan unik karena dengan segala kekurangan serta keterbatasannya, para anggota dari komunitas ini masih mau mempertahankannya sebagai kendaraan transportasi sehari-hari dan bahkan telah menjadi bagian dari dirinya dan menjadi identitas. Ini terlihat dari penggunaan skuter yang bukan hanya dipakai untuk kendaraan transportasi sehari-hari, namun juga dipakai untuk *touring* ketika ada acara ulang tahun komunitas skuter di kota lain maupun ketika ada jambore nasional.

Meski secara kuantitas skuter di Kota Nganjuk merupakan salah satu kendaraan minoritas, namun keberadaan skuter masih tetap dipertahankan. Khususnya bagi komunitas STANG yang menjadikan skuter sebagai kendaraan untuk mewakili identitas dari komunitas mereka. Hal inilah yang menjadikan komunitas ini menarik perhatian peneliti

untuk mencari tahu lebih banyak tentang skuter sebagai yang sudah menjadi identitas komunitas tersebut.

Pada awalnya, peneliti akan membahas dan mendeskripsikan mengenai alasan para anggota komunitas STANG memilih skuter sebagai identitas dirinya dan setelah itu mendeskripsikan bagaimana identitas dari komunitas STANG.



Bagan 1. Kerangka Pikir